

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Istilah kepariwisataan berasal dari akar kata wisata. Dalam kepustakaan tentang kepariwisataan di Indonesia, seperti halnya yang tercantum dalam UU No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, konstruksi pengertian tentang wisata diberikan batasan sebagai : *Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara.*

Sedangkan seseorang atau sekelompok orang yang melakukan kegiatan perjalanan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian tentang wisata tadi, disebut sebagai wisatawan (*tourist*). Keseluruhan fenomena kegiatan wisata yang dilakukan oleh wisatawan seperti yang dimaksudkan dalam batasan pengertian wisata dan wisatawan di atas diberikan batasan pengertian atau didefinisikan dengan istilah pariwisata.

Di dalam UU No.10 Tahun 2009, keseluruhan lingkup kegiatan pariwisata tadi diberikan batasan pengertian sebagai : *Berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah.*

Interaksi sistematis yang terjadi secara *holistik* antara wisatawan yang melakukan kegiatan wisata di dalam lingkup kegiatan pariwisata sebagaimana dimaksudkan dalam uraian batasan pengertian-pengertian di atas, direpresentasikan secara simbolik dengan batasan pengertian atau definisi kepariwisataan.

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sangat diandalkan dalam pembangunan nasional karena pariwisata dapat meningkatkan pendapatan nasional dan pendapatan daerah serta devisa negara. Pariwisata juga berperan dalam menciptakan lapangan kerja dan mengurangi pengangguran sekaligus menciptakan kesejahteraan masyarakat. Di dalam realitanya, sektor pariwisata

dijadikan sebagai alat untuk menormalkan kembali ekonomi Indonesia yang kurang stabil. Untuk mendukung sektor pariwisata, maka diperlukan adanya partisipasi dari masyarakat dan keprofesionalan dari pihak pengelola pariwisata itu sesuai dengan peraturan dan ketetapan yang berlaku. Di samping itu dengan adanya perhatian yang serius dari pemerintah terhadap kepariwisataan, maka usaha di bidang kepariwisataan di Indonesia diharapkan berkembang dengan baik.

Wisata Cepuri Parang Kusumo di Kretek Bantul Yogyakarta itu, ada mitos yang dipercaya sebagai tempat pertemuan antara pendiri dinasti Mataram, Danang Sutawijaya yang kemudian bergelar Panembahan Senopati dengan penguasa pantai selatan, Kanjeng Ratu Kidul. Di Cepuri Parangkusumo seluas lebih kurang 80 meter persegi yang dikelilingi tembok itu terdapat dua buah batu hitam besar.

Dua buah batu besar itu merupakan tempat bertemunya Panembahan Senopati saat bertapa dengan Kanjeng Ratu Kidul terjadi Kontrak politik dengan mitos adanya perkawinan antara Panembahan Senopati dengan Ratu Kidul yang kemudian diteruskan oleh raja-raja dinasti Mataram terutama Kasultanan Yogyakarta sampai sekarang. Batu ini konon tempat pertemuan Raja Mataram dan Ratu Kidul.

Para peziarah dari berbagai daerah dan wisatawan juga banyak berdatangan di tempat ini, terlebih pada saat malam Selasa kliwon dan Jum'at kliwon dua kali dalam satu bulan ada pasar tiban yang banyak menjajakan barang-barang antik nan unik, modern, tradisional dan juga kuliner. Tempat ini juga terkenal dengan warung remang-remang, prostitusi dan karaoke ilegalnya.

Selain Cepuri Parangkusumo di belakangnya atau di sebelah utara terdapat hamparan batu karang warna kecoklatan yang dulunya adalah batuan aliran magma dari perut bumi yang sudah mengeras itu disebut Cepuri Parang Anom.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran masyarakat untuk menerima adanya kegiatan wisata minat khusus ini?
2. Bagaimana dampak sosial ekonomi dan budaya yang ditimbulkan dengan adanya wisata minat khusus di Parangkusumo?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini hanya fokus membahas tentang bagaimana dampak ekonomi, dampak sosial dan respon masyarakat terhadap adanya kegiatan wisata minat khusus.

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisa bagaimana kesiapan masyarakat dalam pengelolaan wisata minat khusus.
2. Menambah wawasan tentang dunia Pariwisata.
3. Mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam mengelola, mewujudkan obyek wisata yang baik, menghilangkan citra negative, mengetahui dan memberikan solusi atas permasalahan terhadap pengelolaan kawasan tersebut.

E. Manfaat Penelitian

1. Bagi Masyarakat

Memberikan motivasi kepada masyarakat agar dapat menjaga dan mengelola sebuah daya tarik wisata dengan baik sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Parangkusumo
2. Bagi Peneliti
 - a. Memberikan wawasan dan pengalaman bagi peneliti bagaimana cara melihat sebuah peluang di suatu tempat untuk mengelola sebuah daya tarik wisata.
 - b. Dapat mengetahui serta menganalisa lebih dalam bagaimana perkembangan atau kondisi wisata di Parangkusumo.
 - c. Sebagai salah satu syarat kelulusan untuk memproleh gelar Sarjana Pariwisata di Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarrukmo (STIPRAM) Yogyakarta.
3. Bagi Akademik
 - a. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menerapkan ilmu-ilmu yang telah dipelajari.

- b. Mengetahui kemampuan mahasiswa dalam menganalisis suatu teori yang sudah ada berdasarkan realita.

4. Bagi Pemerintah

Bagi pemerintah daerah khususnya Kabupaten Bantul dapat dijadikan sebagai acuan untuk lebih fokus memperhatikan perkembangan pariwisata di Parangkusumo dan memberikan dukungan agar pariwisata di Parangkusumo lebih dikenal oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara sehingga dapat memberikan dampak positif terhadap kesejahteraan perekonomian masyarakat setempat.